

# ***Theory of Planned Behavior: Implikasi Teori Dalam Menjelaskan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan***

**Kharisma Nugraha Putra<sup>1</sup>, Hidayati<sup>2</sup>, Merisa Oktaria<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPR; [Kharismanugraha@fkip.upr.ac.id](mailto:Kharismanugraha@fkip.upr.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPR; [hdyt.hasan@fkip.upr.ac.id](mailto:hdyt.hasan@fkip.upr.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPR; [merisa.oktaria@fkip.upr.ac.id](mailto:merisa.oktaria@fkip.upr.ac.id)

\* Correspondence author: [Kharismanugraha@fkip.upr.ac.id](mailto:Kharismanugraha@fkip.upr.ac.id); Telp: +62822112020XX

**Abstract:** The purpose of this research is to explain the implications of the Theory of Planned Behavior in elucidating students' interest in learning financial accounting courses by adopting the framework of the Theory of Planned Behavior, which includes attitude toward behavior, subjective norms, perceived behavioral control, and learning interest. The sample in this study consists of undergraduate students in the economic education program at the University of Palangka Raya who are actively enrolled in the even semester of the 2023/2024 academic year. The data collection method is a survey using a questionnaire as the research instrument. The total sample size is 69. Data is analyzed using Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS) with the WarpPLS 8.0 program. The results of the study indicate that the Theory of Planned Behavior is a relevant theory in explaining students' learning interest. The findings show that attitude toward behavior and subjective norms positively influence students' interest in learning financial accounting courses, while perceived behavioral control does not affect students' interest in learning financial accounting courses.

**Keywords:** Theory of Planned Behavior, learning interest, attitude toward behavior, subjective norms, perceived behavioral control

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan implikasi *theory of planned behavior* dalam menjelaskan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan dengan mengadopsi kerangka *theory of planned behavior* yaitu sikap kearah perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian dan minat belajar. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 program studi pendidikan ekonomi Universitas Palangka Raya yang berstatus aktif pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Metode pengumpulan data adalah survey menggunakan kuisioner sebagai instrument penelitian. Jumlah sampel sebanyak 69. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modelling-Partial least square (SEM-PLS)* dengan program WarpPLS 8.0. Hasil penelitian menemukan bahwa *theory of planned behavior* merupakan teori yang relevan dalam menjelaskan minat belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan sikap kearah perilaku dan norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan. Sedangkan kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan.

**Kata kunci:** theory of planned behavior, minat belajar, sikap kearah perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian

## **1. Pendahuluan**

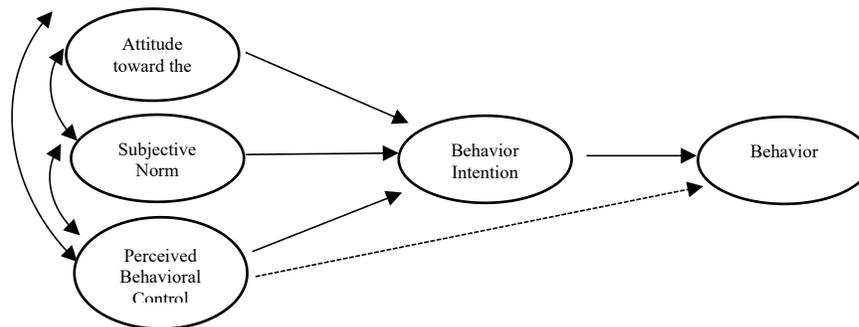
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mempercepat laju modernisasi di berbagai bidang, perkembangan ini semakin nyata dengan adanya tuntutan globalisasi terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) dan ketatnya persaingan di dunia kerja (Sembiring & Has, 2019). Salah satu elemen penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan (Setiawati et al.,

2023). Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi (Ariwaseso, 2013).

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan sarjana yang mencetak tenaga kerja profesional, sehingga perguruan tinggi harus menyediakan pendidikan yang relevan dengan dunia kerja saat ini. Salah satu pendidikan yang disediakan oleh perguruan tinggi adalah bidang ilmu akuntansi keuangan yang memiliki peran penting dalam kegiatan bisnis. Pendidikan akuntansi keuangan yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa ketika lulus agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional maupun tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang akuntansi (Atmaja et al., 2017). Di era modern seperti saat ini, akuntansi menjadi salah satu bidang ilmu yang cukup diminati karena peluang kerja yang luas dan prospek karir yang menjanjikan (Rahmasari, 2021). Namun demikian fenomena yang ditemukan berdasarkan hasil observasi pada program studi pendidikan ekonomi Universitas Palangka Raya mahasiswa cenderung memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran akuntansi keuangan. Beberapa alasan yang menyebabkan rendahnya minat belajar akuntansi keuangan adalah pola pikir terkait akuntansi keuangan adalah berhubungan dengan angka-angka dan perhitungan ekonomi yang sulit (Ningsih & Marna, 2023).

Minat belajar mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelajar karena minat belajar ini merupakan salah satu kunci keaktifan seorang pelajar, dengan ada minat belajar yang tinggi maka pelajar tersebut akan memiliki keaktifan yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Sehingga dengan adanya minat belajar mempengaruhi hasil belajar dan prosesnya. (Muliani & Arusman, 2022). Minat belajar merupakan faktor yang harus diperhatikan, jika peserta didik tidak mempunyai minat untuk belajar pada salah satu mata pelajaran, dapat dilihat hasil dari proses kegiatan belajar menjadi kurang maksimal (Ariwaseso, 2013). Minat didalam proses belajar adalah suatu aspek dalam psikologi yang mempengaruhi setiap individu dalam belajar (Muliani & Arusman, 2022). Salah satu teori yang mengandung aspek psikologi dalam menjelaskan minat dan perilaku adalah *Theory of Planned Behavior*.

*Theory of planned behavior* menjelaskan Faktor utama penentu seseorang untuk melakukan perilaku adalah niat perilaku (Ajzen, 1991). Niat perilaku akan mengarahkan seseorang untuk melaksanakan perilaku. Secara konseptual ada tiga faktor penentu yang akan mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku yaitu sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian (Ajzen, 1991). Teori secara umum menyatakan semakin besar dukungan sikap kearah perilaku dan norma subjektif berhubungan dengan perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku persepsian, semakin kuat niat perilaku seseorang untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan (Ajzen, 1991).

**Gambar 1. Theory of Planned behavior**

Sumber : Ajzen (1991)

*Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang sering digunakan didalam berbagai penelitian mengenai perilaku. Beberapa peneliti yang menggunakan pendekatan TPB diantaranya adalah Fikri (2022) yang meneliti terkait Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant*. Sakdiyah et al (2019) yang meneliti terkait penerimaan penggunaan E-Learning dengan endekatan *Theory of Planned Behavior* pada mahasiswa akuntansi. Putra et al (2018) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi fraud pengadaan barang dan jasa dengan mengadopsi *Theory of Planned Behavior*. Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat di jelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang relevan dan mampu menjelaskan perilaku seseorang.

Penelitian ini mengadopsi *theory of planned behavior* untuk menjelaskan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan. Penggunaan *theory of planned behavior* dalam menjelaskan minat belajar masih tergolong baru khususnya di Indonesia sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan *theory of planned behavior* minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan dapat dijelaskan melalui sikap mahasiswa terhadap belajar, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan implikasi *theory of planned behavior* dalam menjelaskan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan dengan mengadopsi kerangka *theory of planned behavior* yaitu sikap kearah perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian dan minat belajar, serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mata kuliah akuntansi keuangan.

## 2. Metode

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah ahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Palangka Raya yang berstatus aktif pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah sebanyak 219 mahasiswa. Metode sampling dalam penelitian ini adalah convenience sampling yaitu metode pengambilan sampel yang dianggap mewakili dari daftar populasi. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalaha 10%, sehingga jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 orang.

### Definisi Operasional variabel

Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat belajar

mahasiswa, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian. Definisi operasional variabel dan pengukuran masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

**a. Minat belajar mahasiswa**

Minat mengindikasikan seberapa keras seseorang akan mencoba untuk berperilaku, atau seberapa banyak usaha yang diupayakan oleh seseorang, agar dapat menampilkan suatu perilaku. Semakin kuat niat untuk berperilaku, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk menampilkan (Ajzen, 1991). Minat dalam penelitian ini adalah minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan yang mengindikasikan seberapa keras mahasiswa akan mencoba untuk belajar mata kuliah akuntansi keuangan. Pengukuran minat dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert lima point yang dikembangkan dari (Ajzen, 1991) yaitu : 1) keinginan belajar, 2) selalu ingin belajar, dan 3) berupaya belajar.

**b. Sikap Ke arah Perilaku**

Sikap kearah perilaku merupakan penilaian positif atau negatif dari seseorang terhadap perilaku tertentu yang akan dibentuknya (Ajzen, 1991). Semakin seseorang menyakini perilaku akan memberikannhasil yang berkenaan dengan hal positif, semakin seseorang tersebut akan memihak terhadap perilaku tersebut. Sikap ke arah perilaku dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa untuk belajar mata kuliah akuntansi keuangan yang merupakan penilaian positif atau negatif mahasiswa terhadap belajar mata kuliah akuntansi keuangan. Pengukuran sikap ke arah perilaku dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert lima point yang dikembangkan dari (Ajzen, 1991) yaitu : 1) kognitif, 2) afektif, dan 3) konatif.

**c. Norma Subyektif**

Norma subyektif adalah persepsi seseorang bahwa banyak orang yang penting bagi dia berpikir seharusnya atau tidak seharusnya melakukan perilaku yang dipertimbangkan (Ajzen, 1991). Norma subyektif dalam penelitian ini adalah keyakinan mahasiswa untuk belajar mata kuliah akuntansi keuangan yang diperoleh dari orang yang menurut mahasiswa penting. Pengukuran norma subyektif dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert lima point yang dikembangkan dari (Ajzen, 1991) yaitu : 1) keluarga, 2) teman, dan 3) stakeholder.

**d. Kontrol Perilaku Persepsian**

Kontrol perilaku persepsian berkenaan dengan perasaan mudah atau sulit melakukan perilaku dan kontrol perilaku yang dirasakan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu dan jugaantisipasi halangan dan rintangan (Ajzen, 1991). Kontrol perilaku persepsian dalam penelitian ini adalah perasaan mudah atau sulit mahasiswa untuk belajar mata kuliah akuntansi keuangan dan kontrol perilaku yang dirasakan yang tercermin dari pengalaman masa lalu dan jugaantisipasi halangan dan rintangan dalam belajar akuntansi keuangan. Pengukuran kontrol perilaku persepsian dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert lima point yang dikembangkan dari (Ajzen, 1991) yaitu : 1) kontrol penuh dalam belajar, 2)antisipasi dalam belajar dan 3) rintangan dalam belajar.

**Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari respon atas pernyataan dari minat belajar, sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survey dengan kuisisioner sebagai instrument penelitian yang diukur menggunakan skala likert lima poin. Format respon menunjukkan mulai dari skor terendah sangat tidak setuju hingga skor tertinggi sangat setuju.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling-Partial least square* (SEM-PLS) dengan bantuan program WarPLS 8.0. Analisis SEM-PLS terdiri dari dua tahap evaluasi yaitu *outer model* dan *inner model* (Ghozali & Latan, 2015). Tahap pertama yaitu evaluasi *outer model*, dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas data. Uji validitas dalam *outer model* dilakukan dengan menguji validitas konvergen dan validitas diskriminan. Tahap kedua yaitu evaluasi *inner model* dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden akan menguraikan responden yang ditinjau dari jenis kelamin dan tahun masuk mahasiswa.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Keterangan	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	3	4%
Perempuan	67	96%
<b>Tahun Masuk</b>		
2020	20	29%
2021	24	34%
2022	13	19%
2023	12	18%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 3 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 4% dan 67 responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 96 %. Selain itu juga dapat dilihat terdapat 20 responden yang merupakan angkatan tahun 2020 dengan persentase 29 %, terdapat 24 responden yang merupakan angkatan tahun 2021 dengan persentase 34 %, terdapat 13 responden yang merupakan angkatan tahun 2022 dengan persentase 19 %, dan terdapat 12 responden yang merupakan angkatan tahun 2023 dengan persentase 18 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan, sedangkan mayoritas mahasiswa angkatan tahun 2021.

### Uji Model Penelitian

Sebelum menganalisis model yang diusulkan, penting untuk mengevaluasi model-model penelitian sebelumnya. Sebuah model penelitian yang handal mampu dengan akurat menggambarkan hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian tersebut. Evaluasi model penelitian ini bisa diukur melalui beberapa indikator, seperti *Average Path Coefficient* (APC), *Average Rsquare* (ARS), dan *Average Variance Inflation Factor* (AVIF). APC dan ARS digunakan untuk menghitung rata-rata parameter model, memudahkan penilaian akan kesesuaian model. Dalam proses evaluasi ini, penting bahwa nilai *p-value*

dari APC dan ARS berada di bawah 0,05, menandakan signifikansi yang memadai. Selain itu, hasil evaluasi juga harus memperhatikan nilai AVIF untuk menilai multikolinearitas. Standar untuk nilai AVIF biasanya adalah kurang dari 5.

**Tabel 2. Uji Model Penelitian**

Keterangan	Nilai	p-value
<i>Average Path Coefficient</i>	0,333	<0.001
<i>Average Rsquare</i>	0,812	<0.001
<i>Average Variance Inflation Factor</i>	2,345	Diterima <5

Sumber : Output WarpPLS 8.0, 2024

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa nilai APC dan ARS adalah 0,333 dan 0,812, dengan nilai *p-value* dari keduanya <0,001, menandakan signifikansi yang tinggi. Ini mengindikasikan bahwa evaluasi terhadap kesesuaian model berdasarkan APC dan ARS telah terpenuhi. Selanjutnya, untuk nilai AVIF adalah 2,345, yang berada di bawah standar kriteria yang ditetapkan (<5). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap nilai AVIF juga memenuhi syarat yang ditetapkan.

### Evaluasi *Outer Model*

*Outer model* yang juga dikenal sebagai model pengukuran, merupakan penilaian penting dalam penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas dari konstruk yang digunakan. Pengujian untuk menilai *outer model* meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Validitas konvergen dari model pengukuran dapat dilihat melalui hubungan antara indikator (skor item) dengan skor konstraknya. Suatu indikator dianggap valid jika memiliki nilai *loading factor* >0,5 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) >0,5 (Ghozali & Latan, 2015). Hasil pengujian validitas konvergen dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3. Output Validitas Konvergen**

Variabel	Kode	Loading Factor	Ket
Sikap Ke Arah Perilaku	X1.1	(0.771)	Valid
	X1.2	(0.721)	Valid
	X1.3	(0.750)	Valid
	X1.4	(0.859)	Valid
	X1.5	(0.753)	Valid
Norma Subyektif	X2.1	(0.882)	Valid
	X2.2	(0.866)	Valid
	X2.3	(0.786)	Valid
	X2.4	(0.798)	Valid
	X2.5	(0.771)	Valid
Kontrol Perilaku Persepsian	X3.1	(0.910)	Valid
	X3.2	(0.742)	Valid
	X3.3	(0.832)	Valid
Minat Belajar	Y1.1	(0.883)	Valid
	Y1.2	(0.885)	Valid
	Y1.3	(0.885)	Valid

Sumber : Output WarpPLS 8.0, 2024

Berdasarkan tabel di atas semua indikator menunjukkan nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,5. Hal ini menandakan bahwa secara keseluruhan, instrumen pernyataan atau indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 4. Output Discriminant Validity**

Variabel	Nilai AVE	Ket
Sikap Kearah Perilaku	0,772	Valid
Norma Subyektif	0,822	Valid
Kontrol Perilaku Persepsian	0,831	Valid
Minat Belajar	0,884	Valid

Sumber : Output WarpPLS 8.0, 2024

Berdasarkan data yang terdapat pada diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari variabel sikap kearah perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, dan minat belajar semua memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, instrumen pernyataan atau indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen. Selanjutnya, pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas diskriminan yang baik terjadi ketika akar kuadrat dari AVE pada setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk dalam model (Ghozali & Latan, 2015). Hasil uji validitas diskriminan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5. Output Discriminant Validity**

	Sikap Ke arah Perilaku	Norma Subyektif	Kontrol Perilaku Persepsian	Minat Belajar
Sikap Ke arah Perilaku	<b>(0.772)</b>	0.739	0.477	0.860
Norma Subyektif	0.739	<b>(0.822)</b>	0.568	0.773
Kontrol Perilaku Persepsian	0.477	0.568	<b>(0.831)</b>	0.582
Minat Belajar	0.860	0.773	0.582	<b>(0.884)</b>

Sumber : Output WarpPLS 8.0, 2024

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk variabel sikap kearah perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian dan minat belajar lebih besar dari pada konstruk dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pertanyaan dalam variabel penelitian ini valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, dapat dipercaya bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur dengan tepat konstruk yang dimaksud.

Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan keakuratan, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk yang diteliti. Salah satu metode yang umum digunakan dalam mengukur reliabilitas adalah melalui *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,6 (Ghozali & Latan, 2015). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel.6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Output Construct Reliability and Validity**

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Ket
Sikap Ke arah Perilaku	0.880	0.830	Reliabel
Norma Subyektif	0.912	0,879	Reliabel
Kontrol Perilaku Persepsian	0.869	0,772	Reliabel
Minat Belajar	0.915	0.860	Reliabel

Sumber : Output WarpPLS 8.0, 2024

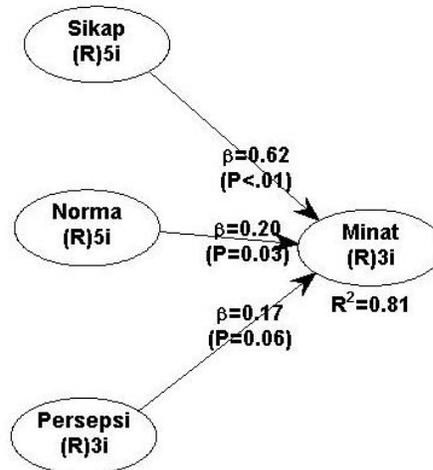
Berdasarkan data yang terdapat pada table diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item indikator pernyataan pada setiap variabel penelitian memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,6. Hal ini menandakan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria pengujian reliabilitas. Dengan demikian, dapat dianggap bahwa

instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur dengan konsisten dan akurat konstruk yang diteliti.

### Evaluasi Inner Model

Evaluasi inner model merupakan tahap penting dalam penelitian untuk memprediksi hubungan antara variabel yang telah diajukan dalam hipotesis. Model pengujian inner model yang dihasilkan disajikan dalam sebuah gambar, seperti yang terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Hasil Pengujian Inner Model



Sumber : Output WarpPLS 8.0, 2024

Berdasarkan Gambar 1, nilai *r-square* untuk minat belajar mahasiswa mata kuliah akuntansi keuangan adalah 0,81. Ini berarti bahwa 81% dari variasi minat belajar mahasiswa mata kuliah akuntansi keuangan dapat dijelaskan oleh sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian. Sisanya, sekitar 29%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis disajikan secara ringkas dalam tabel 7. Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai *p-value* nya kurang dari 0,05, dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Path Coefficient	p-value	Ket
Sikap Kearah Perilaku	0,623	<0,01	Diterima
Norma Subyektif	0,203	0,03	Diterima
Kontrol Perilaku Persepsian	0,171	0,063	Ditolak

Sumber : Output WarpPLS 8.0, 2024

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 7, pengujian pengaruh sikap kearah perilaku terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,623 dan nilai *p-value* <0,01 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh sikap kearah perilaku terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan diterima. Hasil pengujian pengaruh norma subyektif terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,203 dan nilai *p-value* 0,03 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh norma subyektif terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan diterima. Hasil pengujian pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,171 dan nilai *p-value* 0,06

lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan ditolak.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Sikap Kearah Perilaku Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan**

Pengujian pengaruh sikap kearah perilaku terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,623 dan nilai *p-value* <0,01 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh sikap kearah perilaku terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan diterima. Semakin tinggi sikap mahasiswa terhadap belajar mata kuliah akuntansi keuangan, maka semakin tinggi minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan. Sebaliknya, semakin rendah sikap mahasiswa terhadap belajar mata kuliah akuntansi keuangan, maka semakin rendah minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan.

Hasil penelitian ini adalah sebuah kelanjutan dari implementasi sikap kearah perilaku berdasarkan *theory of planned behavior*. Temuan penelitian ini mendukung *theory of planned behavior* yang menyatakan sikap kearah perilaku berpengaruh positif terhadap minat perilaku (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap suatu perilaku berperan penting dalam membentuk niat untuk melakukan perilaku tersebut. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap suatu perilaku, berarti mereka percaya bahwa perilaku tersebut akan menghasilkan tujuan yang positif. Sebaliknya, jika sikap mereka negatif, maka mereka meyakini bahwa perilaku itu akan membawa hasil yang negatif. Dengan kata lain, individu cenderung melakukan perilaku yang mereka anggap positif. Sebaliknya, jika mereka melihat bahwa hasil dari suatu perilaku adalah negatif, maka sikap mereka terhadap perilaku tersebut juga akan negatif.

#### **Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan**

Pengujian pengaruh norma subyektif terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,203 dan nilai *p-value* 0,03 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh norma subyektif terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan diterima. Semakin tinggi persepsi mahasiswa bahwa banyak orang yang penting bagi dia berpikir seharusnya atau tidak seharusnya untuk belajar mata kuliah akuntansi keuangan, maka semakin tinggi minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan. Sebaliknya, Semakin rendah persepsi mahasiswa bahwa banyak orang yang penting bagi dia berpikir seharusnya atau tidak seharusnya untuk belajar mata kuliah akuntansi keuangan, maka semakin rendah minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan.

Hasil penelitian ini adalah sebuah kelanjutan dari implementasi norma subyektif berdasarkan *theory of planned behavior*. Temuan penelitian ini mendukung *theory of planned behavior* yang menyatakan norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat perilaku (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menekankan pentingnya norma subyektif dalam membentuk niat perilaku seseorang. Ketika seseorang percaya bahwa orang lain, yang pendapatnya mereka hargai, mengharapkan mereka untuk melakukan suatu perilaku, maka mereka akan merasakan tekanan sosial untuk melakukannya. Sebaliknya, jika mereka percaya bahwa orang-orang tersebut tidak menyetujui

perilaku tersebut, maka mereka akan merasa tekanan untuk menghindari perilaku itu (Ajzen, 1988). Dengan kata lain, niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh dukungan atau tekanan sosial dari individu atau kelompok tertentu.

### **Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan**

Pengujian pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,171 dan nilai *p-value* 0,06 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan ditolak. Tinggi atau rendahnya perasaan mudah atau sulit belajar mata kuliah akuntansi keuangan dan kontrol perilaku yang dirasakan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu dan jugaantisipasi halangan dan rintangan dalam belajar mata kuliah akuntansi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan.

Temuan penelitian ini belum mendukung *theory of planned behavior* yang menyatakan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat perilaku (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior* Ajzen (1991) menjelaskan peranan kontrol perilaku persepsian dalam membentuk niat perilaku seseorang. Kontrol keyakinan dianggap sebagai penentu utama dari kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 1991). Keyakinan ini mencakup persepsi seseorang mengenai sumber daya dan kesempatan yang tersedia, serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam melakukan suatu perilaku. Ketika seseorang merasa memiliki cukup sumber daya dan kesempatan, serta mampu mengatasi hambatan yang ada, mereka akan merasa memiliki kendali lebih besar terhadap perilaku tersebut. Semakin besar kendali yang dirasakan seseorang, semakin kuat niat mereka untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan (Ajzen, 1988). Dengan kata lain, ketersediaan sumber daya dan kesempatan mempengaruhi seberapa besar seseorang merasa mampu mencapai perilaku tertentu.

Namun demikian hasil penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan. Hal tersebut diduga karena responden penelitian merupakan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi dimana mata kuliah akuntansi keuangan merupakan mata kuliah keterampilan yang bukan merupakan mata kuliah khusus, sehingga mahasiswa cenderung tidak memiliki keyakinan penuh yang mencakup persepsi mahasiswa mengenai sumber daya dan kesempatan yang tersedia, serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam belajar mata kuliah akuntansi keuangan. Kondisi demikian sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan.

## **4. Kesimpulan**

Penelitian ini secara teoritis menunjukkan bahwa *Theory of planned behavior* merupakan kerangka konseptual yang dapat diimplementasikan dalam menjelaskan minat belajar, khususnya minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan. Sikap kearah perilaku dan norma subyektif memiliki pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan. Namun demikian kontrol perilaku persepsian tidak memiliki pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini mendukung *Theory of planned behavior* Ajzen (1991)

yang menyatakan bahwa sikap kearah perilaku dan norma subyektif berpengaruh terhadap minat. Namun demikian melalui hasil penelitian ini belum mendukung *Theory of planned behavior* Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap minat. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada perguruan tinggi khususnya program studi Pendidikan ekonomi UPR dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa dapat memperhatikan faktor internal mahasiswa yaitu sikap mahasiswa dalam belajar dan norma subyektif mahasiswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dikarenakan penggunaan *Theory of planned behavior* dalam menjelaskan minat belajar cenderung masih baru diimplementasikan di Indonesia.

## 5. Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ariwaseso, G. (2013). Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Pataianrowo Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 1–18.
- Atmaja, R., Ramantha, I. W., & Suartana, I. W. (2017). Pengaruh Minat Belajar Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2017), 2021–2046.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris* (2 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muliani, R. D., & Arusman. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Ningsih, S. A., & Marna, J. E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pemilihan Program Keahlian Akuntansi di SMKN 2 Padang. *O2(1)*, 108–118.
- Putra, K. N., Triyuwono, I., & Purwanti, L. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Melakukan Fraud Pengadaan Barang Dan Jasa Dengan Kesesuaian Kompensasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Pemerintah Kab/Kota Di Kalimantan Selatan. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 96–119. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3815>
- Sembiring, D. M., & Has, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kurangnya Minat Siswa Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X Di Smk Kansai Pekanbaru. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 27–35. [https://doi.org/10.25299/peka.2019.vol7\(1\).12300](https://doi.org/10.25299/peka.2019.vol7(1).12300)
- Setiawati, N., Irene, S., Thomas, O., Alexandro, R., & Putra, K. N. (2023). The Effect of Visual Auditory, Kinesthetic Learning Styles on Students' Learning Interest at Christian Junior High School. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(2), 466–478. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i2.66319>
- Sakdiyah et al, Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior(TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, [S.l.], v. 6, n. 2, p. 120-126, may 2019. ISSN 2685-3523.
- Utama, F. R., Ardana, Y. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Ujian Chartered Accountant dengan Pendekatan TPB.Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen,1(2),71-83.